

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penciptaan Karya

Pembuatan film pendek Tugas Akhir Skema Artis ini dikerjakan oleh satu kelompok yang terdiri dari tiga mahasiswa dengan *jobdesk* yang berbeda-beda. Pada kelompok ini penulis mengambil perannya sebagai penulis naskah.

Film merupakan salah satu bagian dari komunikasi media massa yang berpengaruh di masyarakat. Film juga digunakan sebagai penyampai pesan kepada khalayak yang biasanya menggambarkan kehidupan sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini, film dapat dijadikan sebagai penyampaian pesan sosial maupun moral. Film sebuah media komunikasi yang menggabungkan audio serta visual dengan tujuan menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang (Ayoana, 2010). Hal ini, membuat film memiliki keunggulan lebih dari media lainnya.

Adapun, pesan komunikasi dalam film yang disampaikan kepada khalayak berasal dari pengalaman pribadi maupun orang lain dapat berupa cerita nyata bahkan khayalan serta hal ini dirangkum dalam bentuk komedi, horor, aksi, maupun drama. *Genre-genre* film ini yang dikemas oleh sutradara sesuai gayanya. Pembuatan sebuah film dapat memberikan hiburan, informasi, atau keduanya. Dalam konteks ini, film dapat digunakan untuk menyampaikan gagasan serta pesan dari penulis kepada khalayak yang dikemas dengan *genre* tertentu.

Film pendek "Sumpah! Bukan Aku" menceritakan penghuni Kos Gatot dengan latar belakang yang berbeda berusaha mencari pelaku pencurian dari dagangan jajan pasar yang dititipkan di Kos Gatot. Penghuni Kos Gatot terdiri dari lima orang, yaitu Abi, Regar, Wildan, Pak Heri, dan Doni. Saat mereka mencoba untuk mencari pelaku pencurian, mereka malah saling memfitnah satu sama lain dengan alasan yang tidak mendasar sekaligus bukti yang tidak kuat.

Film yang dibuat oleh penulis merupakan film pendek bergenre komedi yang berfokus pada hoaks. Film komedi tidak hanya sekedar memberikan hiburan maupun lelucon belaka, tetapi film komedi juga harus dapat mengajak para

penonton dalam berpikir kritis dalam setiap hal kehidupan sehari-hari secara lebih mendalam (Rendra dalam Chaniago, 2018). Dalam konteks ini, penulis ingin menyampaikan pesan kepada khalayak bagaimana hoaks/berita palsu dapat menimbulkan keresahan hingga kekacauan. Hal ini didukung dengan masyarakat Indonesia yang masih mudah percaya dengan berita palsu yang beredar. Menurut Juditha (2018) hoaks merupakan berita atau informasi yang belum pasti kebenarannya.



Gambar 1. 1 Temuan Isu Hoaks
Sumber: Kominfo (2023)

Pada triwulan pertama tahun 2023, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) sudah mengidentifikasi sebanyak 425 isu hoaks yang beredar di internet dan platform digital. Total sejak bulan Agustus 2018 sampai dengan 31 Maret 2023, Tim AIS Kementerian Kominfo sebanyak 11.357 isu hoaks (Kominfo, 2023).

Penyebaran konten isu hoaks biasanya seputar isu politik, isu kesehatan, maupun isu sosial yang sedang terjadi di masyarakat. Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan pada hoaks yang membahas isu sosial. Fenomena ini sangat meresahkan bagi masyarakat, terlebih lagi di era digital yang dimana informasi dapat tersebar luas dan masyarakat dengan mudahnya dapat mengakses hal tersebut. Menurut Astuti (2017) di era digital ini, dimana “kecepatan” menjadi utama, informasi menjadi mudah untuk dibagikan tanpa adanya proses verifikasi,

informasi (Catts & Lau dalam Juditha, 2019). Adapun, kasus hoaks di Indonesia yang sempat viral di kalangan masyarakat dan menimbulkan keresahan, yaitu:

a) Hoaks Ratna Sarumpaet (2018)

Berita palsu ini menunjukkan foto wajah Ratna Sarumpaet yang memar serta bengkak. Berita ini tersebar pada 2 Oktober 2018 di media sosial, beberapa tokoh politik menanggapi penganiayaan tersebut tanpa adanya verifikasi terlebih dahulu yang ternyata wajah bengkak itu merupakan efek dari operasi bukan penganiayaan.

b) Penganiayaan Audrey dengan Tagar *JusticeForA* (2019)

Kasus ini tersebar luas di media sosial karena adanya pengeroyokan yang dilakukan oleh 12 Siswi SMA terhadap 1 Siswi SMP kala itu. Dalam hal ini, masyarakat geram mengetahui berita tersebut, mereka membuat petisi untuk mendukung Audrey serta membuat tagar *#JusticeforAudrey*. Setelah dibawa ke pengadilan, ternyata berita tersebut dilebih-lebihkan oleh Audrey.

Dapat disimpulkan penyebaran isu hoaks seperti contoh kasus diatas sangat mudah untuk menimbulkan keresahan ataupun pertentangan di masyarakat. Adanya isu-isu yang belum pasti kebenarannya juga cenderung menyudutkan bahkan menjadi bisa sebuah fitnah bagi pihak tertentu.

1.2 Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian pesan bahaya hoaks.
2. Hasil akhir dari film pendek "Sumpah! Bukan Aku"

1.2.2 Rumusan Masalah

Hoaks merupakan berita yang berisikan informasi yang belum jelas kebenarannya. Selain itu, hoaks dapat mengakibatkan keresahan di masyarakat. Berdasarkan pemaparan di atas penulis menyimpulkan

rumusan masalah, yaitu bagaimana penyampaian pesan bahaya hoaks dalam produksi film “Sumpah! Bukan Aku”.

1.3 Tujuan Penciptaan

Produksi film pendek “Sumpah! Bukan Aku” mempunyai tujuan memberikan hiburan kepada masyarakat sekaligus dapat memberikan nilai-nilai yang bisa diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, film ini juga mempunyai tujuan untuk mempraktikkan secara langsung ilmu yang sudah didapatkan selama menempuh perkuliahan ke dalam sebuah produksi film.

Penulis juga berharap karya ini dapat memberikan inspirasi bagi mahasiswa yang akan menempuh skripsi maupun tugas akhir penciptaan karya film terutama dalam bidang penulisan naskah film.

1.4 Manfaat Penciptaan

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Mengasah kemampuan dalam lingkup produksi film.
2. Menjadi wadah dalam menerapkan teori yang sudah dipelajari selama perkuliahan.
3. Salah satu bentuk proses *trial and error* sebelum memasuki dunia industri perfilman yang sesungguhnya.
4. Dapat memberikan motivasi untuk menciptakan karya baru yang lebih baik kedepannya.
5. Mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan ke dalam produksi film.

1.4.2 Manfaat Akademis

Hasil dari film pendek dengan judul “Sumpah! Bukan Aku” diharapkan mampu memberikan wawasan serta tambahan informasi mengenai praktik penciptaan karya film pendek. Selain itu, menjadi acuan pengetahuan terhadap mahasiswa yang akan menciptakan karya film pendek fiksi di masa yang akan datang.